
PERILAKU SOSIAL REMAJA PENGKONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL DI KECAMATAN MANANGGU, KABUPATEN BOALEMO

Fitriyanti Golo¹

fitriyantigolo69@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo

Sulaiman Ibrahim²

sulaiman@iaingorontalo.ac.id

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo

Andi Oktami Dewi Artha Ayu Purnama³

oktamidewi@iaingorontalo.ac.id

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo

§§§

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku sosial remaja pengkonsumsi minuman beralkohol di Kecamatan Mananggu, Kabupaten Boalemo. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah remaja, orang tua dan masyarakat di Kecamatan Mananggu. Selanjutnya teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi perilaku remaja dalam mengonsumsi minuman beralkohol meliputi pengaruh teman sebaya, pola asuh orang tua, serta kemudahan akses terhadap minuman beralkohol. Dampaknya meliputi gangguan sosial, konflik keluarga, dan penurunan prestasi akademik. Peran orang tua, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan sangat penting dalam pencegahan dan penanggulangan perilaku ini. Upaya yang dapat dilakukan meliputi penguatan kontrol sosial, edukasi moral, dan penegakan hukum terhadap penjualan alkohol kepada remaja.

Kata kunci: Perilaku sosial, remaja, alkohol, Mananggu.

Abstract

This study aims to determine the social behavior of adolescents who consume alcoholic beverages in Mananggu District, Boalemo Regency. The research used a qualitative descriptive study. Informants in this study were adolescents, parents, and the community in Mananggu District. Furthermore, data collection techniques through observation,

interviews, and documentation. Data analysis in this study consisted of data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the main factors influencing adolescent behavior in consuming alcoholic beverages include peer influence, parental parenting styles, and easy access to alcoholic beverages. The impacts include social disruption, family conflict, and decreased academic achievement. The role of parents, community leaders, and educational institutions is crucial in preventing and overcoming this behavior. Efforts that can be made include strengthening social control, moral education, and law enforcement against alcohol sales to adolescents.

Keywords: Social behavior, youth, alcohol, Mananggu.

§§§

PENDAHULUAN

Fenomena konsumsi minuman beralkohol di kalangan remaja merupakan isu sosial yang semakin mengkhawatirkan. Remaja berada dalam fase pencarian identitas diri dan sering kali rentan terhadap pengaruh lingkungan, terutama teman sebaya. Remaja berada dalam fase transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, di mana mereka berusaha menemukan identitas diri. Proses ini sering ditandai oleh perilaku tertentu yang mencerminkan pencarian jati diri. Pada tahap ini, remaja cenderung mencari kemandirian dan menolak campur tangan, termasuk dari keluarga. Situasi ini muncul karena mereka berada di antara masa kanak-kanak dan awal kedewasaan, yang merupakan fase perkembangan yang krusial. Mereka menjalani tahap bermain, atau yang dikenal dengan istilah "*Game Stage*", dalam usaha menemukan identitas mereka. Namun, selama periode ini, muncul masalah terkait dengan keterbatasan pemikiran yang kadang dapat membahayakan orang lain. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting untuk membimbing remaja agar tidak terpengaruh oleh lingkungan negatif. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga berperan signifikan dalam pembentukan karakter dan kepribadian remaja, sehingga orang tua perlu memahami dengan siapa anak-anak mereka berinteraksi.¹

Remaja memiliki potensi yang sangat penting untuk masa depan suatu bangsa. Meskipun banyak remaja saat ini terlibat dalam kegiatan positif dan terdapat upaya

¹R. Fahrul, *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*. Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, Mataram, 2021, Vol.5 No.1.

pembinaan dari organisasi pelajar dan mahasiswa, fenomena kemerosotan moral di kalangan sebagian pemuda juga semakin meningkat, yang sering disebut sebagai kenakalan remaja. Tindakan yang diambil oleh remaja yang sedang mencari identitas seringkali mengganggu ketenangan orang lain. Perilaku-perilaku seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktu dengan aktivitas yang tidak produktif, seperti mengonsumsi minuman beralkohol, narkoba, terlibat dalam pertengkaran, berjudi, dan sejenisnya, dapat berdampak buruk bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan orang-orang di sekitar mereka. Kemerosotan moral pada remaja saat ini menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan. Globalisasi yang pesat telah membuka pintu bagi masuknya berbagai pengaruh budaya asing, termasuk nilai-nilai dan gaya hidup yang tidak selalu sejalan dengan norma dan nilai-nilai lokal. Akibatnya, banyak remaja yang terpapar oleh konten-konten negatif di media sosial dan internet, yang dapat merusak moral dan perilaku mereka.²

Saat ini ketika remaja berinteraksi dengan teman sebaya akan muncul juga yang menjadi pengaruh terjadinya penyimpangan perilaku dalam konteks pertemanan mereka. Bentuk penyimpangan yang banyak dilakukan adalah fenomena konsumsi minuman beralkohol di kalangan remaja yang semakin meluas dan ternormalisasi. Perilaku minum-minum di tempat umum telah menjadi hal yang umum terjadi. Berbagai jenis minuman beralkohol, baik yang berasal dari luar negeri maupun lokal, dengan mudah diakses oleh remaja, padahal hal ini dapat berdampak buruk pada kesehatan dan perilaku mereka. Tekanan sosial dan lingkungan yang tidak mendukung dapat mendorong remaja untuk mengonsumsi minuman beralkohol. Perilaku ini seringkali menjadi cara bagi remaja untuk mencari identitas, diterima oleh kelompok teman, atau mengatasi masalah pribadi. Selain itu, konsumsi alkohol juga dapat memicu perilaku antisosial lainnya. Minuman yang mengandung alkohol memiliki efek pada sistem saraf manusia yang dapat menimbulkan berbagai perasaan. Beberapa jenis minuman beralkohol dapat meningkatkan gairah, semangat, dan keberanian, sementara yang lain

² Sumara, Dadan, Sahadi Humaedi, And Meilanny Budiarti Santoso. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.2 (2017):h 346-353.

dapat menyebabkan rasa mengantuk. Ada juga yang memberikan rasa tenang dan kenikmatan, sehingga dapat membantu seseorang melupakan berbagai kesulitan.³

Di Kecamatan Mananggu, perilaku ini tidak hanya menimbulkan masalah kesehatan tetapi juga berdampak pada hubungan sosial dan ketertiban masyarakat. Pengaruh media sosial dan persaingan antar remaja yang semakin kuat telah membentuk persepsi remaja tersebut sehingga membentuk mereka berpikir pengaruh media sosial dan persaingan antar remaja menjadi keren dan dewasa. Ketika meminum minuman beralkohol serta kurangnya pengawasan keluarga dan lemahnya nilai-nilai sosial turut memperkuat perilaku menyimpang ini. Penelitian ini dilakukan untuk memahami perilaku sosial remaja pengonsumsi minuman beralkohol, faktor penyebabnya, serta upaya pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat dan lembaga terkait.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Mananggu, Kabupaten Boalemo yang menjadi salah satu wilayah yang menunjukkan fenomena sosial yang cukup mencolok terkait konsumsi minuman beralkohol di kalangan remaja. Informan penelitian terdiri atas remaja, orang tua, dan tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan temuan, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber data yang mana sumber data terdiri dari empat remaja yang mengonsumsi minuman keras sebagai sumber data utama dan orang tua sebagai penguat data dari sumber data utama. Selain triangulasi sumber data, peneliti juga akan lebih tekun dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang pasti dan akurat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini akan valid, akurat, dan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang perilaku sosial remaja dalam Mengonsumsi minuman beralkohol di Kecamatan Mananggu, Kabupaten Boalemo.

³ Nurul Arafah “*Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Bahaya Minuman Keras (Penulisan Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Magelang)*.” Skripsi, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perilaku Sosial Remaja Di Kecamatan Mananggu Yang Mengonsumsi Minuman beralkohol

Penggunaan minuman beralkohol seringkali dianggap itu adalah hal yang “keren” ataupun remaja seringkali memikirkan bahwa penggunaan minuman beralkohol atau minum-minuman beralkohol agar bisa mendongkrak popularitas. Remaja seringkali menggunakan minuman beralkohol karena ingin menunjukkan bahwa individu tersebut mampu menyamai teman-temannya. Hal ini membuat remaja berhasil untuk memiliki status dalam keanggotaan kelompok. Untuk mempertahankan status yang dimiliki, remaja rela menggunakan alkohol secara berulang-ulang kali bersama teman-temannya. Selanjutnya informan lain menyatakan:

“Yang mendorong saya untuk mengonsumsi alkohol adalah tekanan teman sebaya atau rasa penasaran ingin mencoba sesuatu yang baru atau melihat apa yang dirasakan orang lain saat minum. Dan disitu saya ketergantungan untuk mengonsumsi minuman beralkohol”.⁴

Berdasarkan informan diatas mengatakan bahwa remaja merupakan kelompok usia yang menjadi perhatian banyak kalangan: psikolog, sosiologi, pendidikan, dan lain-lain. Secara fisik, mereka dalam kondisi yang optimal, karena berada pada puncak perkembangannya. Namun, dari sisi psikososial, mereka berada pada fase yang mengalami banyak masalah, baik menyangkut hubungan dengan dirinya maupun orang lain. Remaja adalah suatu masa individu yang berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat individu mencapai kematangan seksual. Selanjutnya informan lain juga menyatakan bahwa:

“Menurut pandangan saya, pahami dulu alasannya mungkin mereka minum karena tekanan sosial, atau karena masalah pribadi dan berikan dukungan agar mereka tidak kecanduan atau minum secara berlebihan, ajak mereka bicara baik-baik agar mereka paham apa maksud kita”.⁵

Berdasarkan informan diatas mengatakan bahwa remaja mungkin mengonsumsi alkohol karena tekanan sosial atau masalah pribadi. oleh karena itu, penting untuk memahami alasan mereka, membeikan dukungan, dan mengajak mereka berbicara

⁴ Wawancara remaja desa mananggu Alimudin Arsyad “15 januari 2025”

⁵ Wawancara remaja desa mananggu Aldiyansa Pakili “15 januari 2025”

dengan baik agar tidak kecanduan atau minum secara berlebihan. Selanjutnya informasi lain juga menyatakan bahwa:

“saya mengamati adanya perubahan pada anak saya setelah ia memulai bergaul dengan teman-teman yang mengkonsumsi minuman beralkohol. Suasana hatinya sering berubah. Saya juga memperhatikan bahwa ia sering pulang larut malam. Hal ini membuat kami sebagai orang tua menjadi khawatir”.⁶

Berdasarkan informan diatas mengatakan bahwa pada akhir-akhir ini, telah timbul akibat negatif yang sangat mencemaskan yang membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Remaja yang salah penyesuaian banyak terjadi, mereka melakukan tindakan-tindakan yang tidak realistis, bahkan cenderung melarikan diri dari tanggung jawabnya. Perilaku mengalihkan masalah yang dihadapi dengan mengkonsumsi minuman beralkohol banyak dilakukan kelompok mereka, bahkan sampai mencapai tingkat ketergantungan, penyalahgunaan obat terlarang dan zat adiktif. Selanjutnya informan lain menyatakan bahwa:

“Setelah mengkonsumsi minuman alkohol dalam jumlah kecil sampai sedang, banyak orang lebih rileks, senang, percaya diri, atau ceria itu karena alkohol. Namun, efeknya bisa berbeda-beda tergantung individu dan jumlah yang diminum. Dalam jumlah besar atau jika sering dikonsumsi, alkohol bisa menyebabkan rasa pusing, mual, kehilangan kontrol, emosi tidak stabil, bahkan depresi. Juga ada resiko jangka panjang atau ketergantungan”.⁷

Berdasarkan informan diatas mengatakan bahwa konsumsi alkohol dalam jumlah kecil hingga sedang dapat memberikan efek sementara seperti perasaan rileks, senang, dan percaya diri. Namun, dampaknya bervariasi tergantung pada individu dan jumlah dikonsumsi jumlah besar atau secara rutin, alkohol dapat menimbulkan efek negatif seperti pusing, mual, hilangnya kontrol diri, ketidakstabilan emosi serta berisiko menyebabkan ketergantungan dalam jangka panjang. Selanjutnya informan lain menyatakan:

“Menurut saya bahwa alkohol membantu mengatasi masalah atau tekanan dalam hidup, seperti stres, konflik keluarga, tekanan teman sebaya, atau perasaan cemas dan depresi. Alkohol dapat memberikan efek sementara

⁶ Wawancara orang tua desa mananggu kardina Y saba “25 januari 2025”

⁷ Wawancara remaja desa mananggu Rian Rubai “ 25 januari 2025”

berupa rasa rileks atau melupakan masalah, sehingga tampak seperti “jalan keluar” sesaat.”⁸

Berdasarkan informan diatas mengatakan bahwa remaja pengkonsumsi minuman alkohol sebagai cara untuk mengatasi tekanan hidup seperti stres, konflik keluarga, tekanan dari teman sebaya, serta perasaan cemas dan depresi. Alkohol dianggap dapat membeikan efek sementara berupa rasa rileks dan melupakan masalah, sehingga terlihat seperti “jalan keluar” sesaat dari permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya informan lain menyatakan:

“Konflik dan pertengkaran atau minuman alkohol bisa menurunkan kontrol emosi, membuat seseorang lebih muda marah atau berkata kasar, yang dapat memicu konflik dalam keluarga hingga kepercayaan seseorang berjanji untuk berhenti atau mengurangi minum tapi terus melakukannya, anggota keluarga kehilangan kepercayaan.”⁹

Berdasarkan informan diatas mengatakan bahwa minuman alkohol dapat menyebabkan penurunan kontrol emosi yang memicu konflik keluarga. janji untuk berhenti tidak ditepati, sehingga menimbulkan hilangnya kepercayaan dalam keluarga.

2. faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial remaja dalam Pengkonsumsi minuman beralkohol di Kecamatan Mananggu

Penggunaan minuman keras di kalangan remaja umumnya karena minuman keras tersebut menjanjikan sesuatu yang menjadi rasa kenikmatan, kenyamanan dan kesenangan dan ketenangan. walaupun hal itu dirasakan secara semu, sedangkan menurut Noegroho Djajoesman di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Lingkungan sosial

Motif ingin tahu, bahwa remaja selalu mempunyai sifat selalu ingi tahu segala sesuatu yang belum atau kurang diketahui dampak negatifnya. Misalnya saja ingin tahu bagaimanakah rasanya minuman keras. Kesempatan, karena kesibukan orang tua maupun keluarga dengan kegiatannya masing-masing atau akibat broken home, kurang kasing sayang dan sebagai maka dalam kesempatan terebut kalangan remaja berupanya mencari pelarian dengan cara minum-minuman keras. Sarana dan prasarana, sebagai ungkapan rasa kasih sayang terhadap putra-putrinya terkadang

⁸ Wawancara remaja desa mananggu Dzulkifli adjami “25 januari 2025”

⁹ Wawancara remaja desa mananggu Adriyanto “05 januari 2025”

orang tua memberikan fasilitas dan uang yang berlebihan. Namun hal tersebut disalahgunakan untuk memuaskan segala keinginan dirinya antara lain berawal dari minum minuman beralkohol.

2. Kepribadian

Rendah diri, rendah diri dalam pergaulan masyarakat, karena tidak dapat mengatasi perasaan tersebut maka untuk menutupi kekurangan dan agar dapat menunjukkan eksistensi dirinya. Maka menyalahgunakan minuman keras sehingga dapat merasa mendapatkan apa yang diangan-angankan antara lain lebih aktif, lebih berani dan sebagainya. Emosional, emosi remaja pada umumnya masih labil apabila pada masa pubertas, pada masa tersebut biasanya ingin lepas dari ikatan aturan-aturan yang diberlakukan oleh orang tua untuk memenuhi kehidupan peribadinya, sehingga hal tersebut menimbulkan konflik pribadi. Dalam upaya untuk melaksanakan konflik pribadi tersebut ia mencari pelarian dengan minum-minuman keras dengan tujuan untuk mengurangi ketagihan dan aturan yang diberikan oleh orang tua. Selanjutnya informan lain juga menyatakan bahwa:

“permasalahan dalam lingkungan keluarga membuat saya banyak pikiran dan alkohol menjadi pelarian saya untuk mengistirahatkan pikiran dan diri meskipun hanya sesaat”¹⁰

Berdasarkan informan diatas menyatakan bahwa masalah keluarga dapat mendorong seseorang mencari pelarian melalui konsumsi alkohol sebagai cara untuk meredakan tekanan mental, meskipun hanya sementara. Selanjutnya informan lain juga menyatakan bahwa:

“saya mengonsumsi alkohol hanya ketika bersama teman-teman saja tetapi tidak semua kalangan teman-teman saya menggunakan alkohol, sebenarnya saya tidak terlalu hobi hanya saja paksaan dari teman-teman yang mengajak hingga saya juga menghargainya.”¹¹

Berdasarkan informan diatas menyatakan bahwa remaja mengalami tekanan atau masalah dalam keluarga yang menimbulkan beban pikiran, sehingga ia menggunakan alkohol sebagai bentuk pelarian semata. Selanjutnya informan lain juga menyatakan:

“saya merasa orang tua tidak terlalu memperhatikan saya. Mereka membiarkan saya pulang larut malam, tidak menegur ketika saya tidak masuk sekolah atau

¹⁰ Wawancara remaja desa mananggu aditya lamsu “05 februari 2025”

¹¹ Wawancara remaja desa mananggu rian rubai “02 maret 2025”

terlambat bangun untuk pergi sekolah. Itulah yang menyebabkan saya mencari kesenangan di luar dengan bermacam-macam jalan yang bisa menarik perhatian. Dengan saya berkelahi karena pengaruh alkohol juga menarik perhatian, dibawa pengaruh alkohol membuat saya mengganggu orang-orang dengan itu juga pusat perhatian tertuju pada saya”¹²

Berdasarkan informasi diatas mengatakan bahwa pendidikan yang diberikan oleh orang tua sangatlah penting dalam perkembangan kepribadian anak. oleh karena itu, orang tua haruslah memperhatikan pendidikan yang salah akan membawa akibat yang negatif pada anak.

3. Upaya Masyarakat Untuk Mencegah Konsumsi Minuman Beralkohol Di Kalangan Remaja Di Kecamatan Mananggu

peran orang tua dan tokoh masyarakat dalam mencegah minuman beralkohol pada remaja yaitu orang tua dan masyarakat memiliki pengaruh yang sangat penting bagi anak, karena orang tua merupakan uswah atau seluruh perilaku yang diberikan kepada anak agar ditiru baik dari ucapan maupun perbuatan.

Tokoh masyarakat adalah seseorang yang kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat atau pemerintah. Tokoh masyarakat menduduki posisi yang penting, oleh karena itu ia dianggap orang serba tahu dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakatnya. Mengingat kedudukan yang penting itulah tokoh masyarakat senantiasa dituntut berpartisipasi dalam pembinaan kesadaran hukum masyarakat. Selanjutnya informan lain juga menyatakan bahwa:

“saya mengakui bahwa didikan saya salah sejak awal. Anak selalu saya bebaskan untuk bergaul dengan siapapun dan tidak pernah ada kekangan sedikitpun dari saya. Dia sangat tertutup untuk bercerita sesuatu, yang ada hanya cerita saat butuh uang. Sehingga saya pun tidak tau kapan memulainya ia minum-minuman keras. Saat anak saya mulai beranjak remaja, semakin hari ia semakin berani membentak saya ketika keinginannya tidak dituruti. Selalu pulang dini hari dan keluar dengan sekelompok teman-temannya. Saat mengetahui ia ikut terlibat mabukmabukan, saya hanya bisa menyadarkan bahwa tindakannya banyak merugikan diri dan orang lain. Menyuruhnya untuk bekerja agar kekosongan waktunya terisi dengan hal-hal yang berguna, namun ia saat merantau bekerja pun masih meneruskan kebiasaan minumnya tersebut. Tindakan yang bisa saya lakukan saat ini hanyalah berdoa saja”.¹³

¹² Wawancara remaja desa mananggu salman “15 maret 2025”

¹³ Wawancara orang tua desa mananngu yeni bakari “15 maret 2025”

Berdasarkan informasi diatas mengatakan bahwa salah satu informan mengungkapkan penyesalannya terhadap pola asuh yang diberikan kepada anaknya. Ia menyadari bahwa sejak awal terlalu memberikan kebebasan dalam pergaulan tanpa adanya pengasawan atau batasan yang jelas. hal ini berdampak pada hubungan komunikasi antara orang tua dan anak yang menjadi sangat tertutup. anak tidak pernah terbuka mengenai masalah pribadinya. Selanjutnya informan lain juga menyatakan bahwa:

“mereka tentunya berawal dari ingin rasa tau atau ingin mencoba-coba, perkumpulan teman bagi pemuda laki-laki memang waktu yang paling mengasyikkan, hingga mereka lupa tindakan-tindakan yang mereka lakukan merupakan hal buruk yang berdampak pada banyak hal.”

Berdasarkan informan diatas mengatakan bahwa lingkungan pergaulan remaja, khususnya laki-laki, dapat menjadi pemicu awal munculnya perilaku menyimpang. rasa ingin tahu yang tidak diarahkan dengan baik sertapengaruh dari teman sebaya dapat menjerumuskan mereka pada kebiasaan negatif yang berpotensi merusak masa depan. Selanjutnya informasi lain juga menyatakan bahwa:

“Kami memutuskan untuk mendatangi orang tua yang memiliki anak pemabuk secara bergantian, tugas kami sebagai penyuluh sekaligus penggerak hanya bisa melakukan ini agar tidak menimbulkan konflik kebelakangnya. Sambil mengobrol santai dengan berbagai orang tua tentunya mereka paham apa yang harusnya dilakukan demi perubahan tingkah laku anak-anaknya agar warga desa lainnya merasa nyaman, alhamdulillah semakin lama rasanya kondisi para pemuda desa semakin membaik.”¹⁴

Berdasarkan informan diatas mengatakan bahwa untuk mencegah semakin banyaknya remaja yang menggunakan alkohol maka beberapa dari penyuluh desa atau keamanan mendatangi orang tua atau rumah warga untuk di beri peringatan dan pengertian tentang bahayanya atas penggunaan alkohol maka disitulah orang tua akan pahami apa yang akan mereka lakukan untuk anak-anaknya.

Peran orang tua dan tokoh masyarakat dalam mencegah konsumsi minuman beralkohol di kalangan remaja merupakan hal terpenting untuk pembinaan/ perbaikan perilaku remaja. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara tokoh masyarakat dan

¹⁴ Wawancara masyarakat sumantri ahmad kariem “20 maret 2025”

orang tua para remaja sangat diperlukan. Komunikasi yang dilakukan oleh beberapa tokoh masyarakat bersifat kontinyu, jadi tidak hanya sekali mereka menemui orang tua di rumah, bahkan saat berpapasan di jalan atau sedang duduk santai pun disempatkan ada pembahasan ini. Dari hasil wawancara yang telah dijawab tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa mendidik anak dengan baik merupakan akar dari perbaikan karakter dan perilaku anak kedepannya. Selanjutnya informan lain juga menyatakan bahwa:

“ibu tidak pernah membatasi pertemanan saya. Ya biasa lah anak cowok kan memang sudah biasa dibebaskan, tidak banyak kekangan seperti anak cewek. Secara pribadi saya tidak suka curhat kepada orang tua. Mungkin saya bisa curhat saat tidak ada uang untuk bermain dengan teman-teman. Saat mengetahui awal saya minum, orang tua jelas marah dan kecewa. Awal saya ingin mencoba minum alkohol saat kelas SMP, tapi baru ketahuan orang tua sudah SMA. Tapi saya sendiri bingung dan merasa sulit untuk mengehentikan kebiasaan ini. Apalagi saat saya sedang tidak bekerja, di rumah hanya menganggur dan menghabiskan waktu dengan teman-teman. Sejak kecil ibu saya tidak pernah memarahi dan mengekang saya karena itu saya tidak ada rasa takut.”¹⁵

Berdasarkan wawancara informan diatas dapat di simpulkan bahwa peran orangtua dalam menanggulangi penyalahgunaan minuman keras pada remaja adalah latar belakang pola asuh yang berbeda dapat memberikan dampak perilaku yang berbeda pula pada anak. Peranan orangtua sangatlah penting demi pembentukan karakter positif untuk anak, termasuk pergaulan anak dengan sekelompok pertemanannya. Tugas utama dari setiap orangtua adalah memberikan fasilitas, membantu bagi perkembangan anak-anaknya, termasuk perkembangan moral, sebab dewasa berarti pula bisa memahami norma-norma susila dan nilai-nilai etis, dan berusaha hidup sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumsi minuman beralkohol di kalangan remaja Kecamatan Mananggu dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rasa ingin tahu, tekanan psikologis, dan rendahnya kesadaran akan dampak negatif alkohol. Faktor eksternal meliputi pengaruh teman sebaya, pola asuh permisif dari orang tua, dan budaya lokal yang cenderung mentoleransi konsumsi alkohol. Dampak sosial yang muncul antara lain meningkatnya

¹⁵ Wawancara masyarakat desa mananggu sella musa “15 maret 2025”

konflik antar remaja, penurunan prestasi belajar, serta munculnya perilaku agresif dan kekerasan.

Dalam perspektif teori diferensial asosiasi (Edwin Sutherland), perilaku remaja dipelajari melalui interaksi dengan kelompok sosial yang memiliki kebiasaan serupa. Sementara teori kontrol sosial (Travis Hirschi) menjelaskan bahwa lemahnya ikatan sosial antara remaja dengan keluarga dan lingkungan menyebabkan perilaku menyimpang semakin meningkat. Upaya pencegahan dilakukan melalui edukasi sosial, penguatan nilai agama, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam mengawasi perilaku remaja. Pemerintah daerah dan lembaga pendidikan perlu bekerja sama menciptakan program pembinaan moral dan kegiatan produktif bagi remaja.

KESIMPULAN

Remaja yang salah penyesuaian banyak terjadi, mereka melakukan tindakan-tindakan yang tidak realistis, bahkan cenderung melarikan diri dari tanggung jawabnya. Perilaku mengalihkan masalah yang dihadapi dengan mengonsumsi minuman beralkohol banyak dilakukan kelompok mereka, bahkan sampai mencapai tingkat ketergantungan. Perilaku sosial remaja ini yang merupakan konsumsi minuman beralkohol di Kecamatan Mananggu dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor pribadi, keluarga, dan lingkungan sosial. Pencegahan efektif memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Penegakan hukum yang tegas terhadap peredaran alkohol kepada remaja serta penguatan nilai moral dan agama menjadi strategi utama dalam menekan angka konsumsi alkohol di kalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliani, C., Azzura, N. A., & Sembiring, J. R. B. (2023). Faktor penyebab dan dampak dari kecanduan pornografi di kalangan anak remaja terhadap kehidupan sosialnya. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 8(1).
- Andrifai. (2023). Dampak minuman beralkohol pada peserta didik di SMKN 1 Banawa Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. (Tesis, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Fahrul, R. (2021). Kenakalan remaja dan penanganannya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(1).
- Hirschi, T. (1969). *Causes of Delinquency*. Berkeley: University of California Press.

-
- Nurul Arafah. (2017). Pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman bahaya minuman beralkohol (penulisan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Magelang). (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Sumara, D., Humaedi, S., & Budiarti Santoso, M. (2017). *Kenakalan remaja dan penanganannya*. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 346-353.
- Sutherland, E. H. (1947). *Principles of Criminology*. Philadelphia: J.B. Lippincott Company.
- Wardah, F. R., & Surjaningrum, E. R. (2018). Pengaruh Ekspektasi pada Minuman Beralkohol terhadap Konsumsi Minuman Beralkohol. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 7(2), 112-120.
- Waluyo, M. (2020). Faktor dan Dampak Minuman Beralkohol terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Kriminologi dan Sosial*, 5(1), 45-58.